

## Strategi Bidang Program LPP TVRI Pusat Dalam Meningkatkan Mutu Tayangan

Enggar Cahyo Wibowo<sup>1</sup>, A. Munanjar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Sarana Informatika  
e-mail: enggarcahyowibowo@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika  
e-mail: azwar.azw@bsi.ac.id

---

**Cara Sitasi: Enggar C W, A. Munanjar (2024) Strategi Bidang Program LPP TVRI Pusat Dalam Meningkatkan Mutu Tayangan 2024 24(1), 1-6 Retrieved from <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>**

---

**Abstract** - This study aims to describe the management strategy of the Central TVRI LPP program in improving the quality of shows based on the organization's Communication Theory in it. Furthermore, this study aims to determine the supporting and inhibiting factors of the airing of Central TVRI programs in improving the quality of impressions. The type research used is a qualitative approach. The data sources obtained from Central TVRI emppyees using data collection methods, namely observation, interview and documentation. The results showed that improving the quality of impressions, Central TVRI implemented varios management strategies. They are 1) Prepare program planning, 2) Produce or purchase programs, 3) Supervise and evaluate each program, 4) Supervise and evaluate each program. The supporting factors of the Central TVRI programs are the breadth of location, power and broadcast coverage so that it is easily accessible to all viewers throughout Indonesia. While the inhibiting factors are human resources that continue to decrease and the reduction of professional experts in their fields, as well as the limited state budget which has an impact on suboptimal production equipment. After conducting research at Central TVRI concluded, although TVRI's audience is slight inferior to the number of other private television viewers, TVRI still conducts and makes programs by making broadcast strategies and updating its programs so that TVRI viewers, interest returns.

**Keyword** : Communication strategy, Television Program, LPP TVRI

### PENDAHULUAN

Di tengah semakin tingginya pengguna media social, media televisi masih menjadi media yang aktif dalam menyebarkan informasi dan hiburan secara global. Televisi, sebagai salah satu bentuk media penyiaran, memiliki peran penting dalam kehidupan social masyarakat saat ini. Walaupun masyarakat memiliki kebebasan untuk memperoleh informasi dari berbagai stasiun televisi yang mereka tonton, penting bagi stasiun televisi untuk menyajikan program yang menanamkan nilai-nilai positif agar masyarakat dapat memiliki nilai positif dari tontonan yang disaksikan baik berupa informasi atau hiburan.

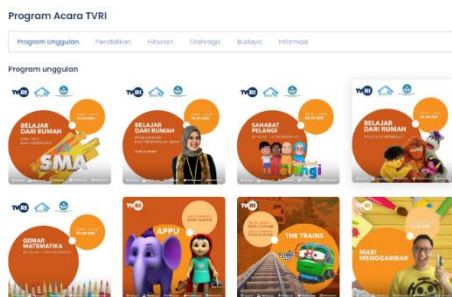
Keberhasilan program televisi masih berpegang pada rating dan share. Hal ini menuntut para pembuat program berusaha keras untuk menjaring penonton sebanyak-banyaknya dengan berpijak pada format program siaran. Memenuhi kebutuhan penontonnya untuk mendapatkan siaran informasi dan hiburan, stasiun televisi menyusun format berita, infotainment, magazine show, drama, talkshow, dokumenter tv atau program kuis yang disajikan dan dikemas berdasarkan target penontonnya masing-masing. (Munanjar & Kusumawati, 2019)

Hal tersebut menjadi tuntutan bagi setiap stasiun televisi, termasuk stasiun televisi nasional TVRI. Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) yang dikenal sebagai lembaga penyiaran publik tertua di Indonesia, merupakan satu-satunya stasiun televisi yang memiliki jangkauan siaran mencapai seluruh wilayah Indonesia, dengan jumlah penonton mencapai sekitar 82% dari penduduk Indonesia. Saat ini, LPP TVRI memiliki 29 stasiun TVRI Daerah, 1 Stasiun TVRI Nasional, 1 Stasiun TVRI Sport, dan 1 Stasiun TVRI World, yang didukung oleh 361 satuan transmisi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. (TVRI, 2021)

Dalam manajemen LPP TVRI memiliki perbedaan dengan stasiun televisi nasional lain karena mendapatkan alokasi dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun, saat ini LPP TVRI diperbolehkan mencari iklan dan menghasilkan keuntungan agar tetap dinikmati oleh para penonton sebagai lembaga penyiaran negara. Hal ini bertujuan untuk mencapai kualitas siaran yang diinginkan. LPP TVRI Pusat menggunakan berbagai strategi manajemen yang mencakup perencanaan program, produksi atau akuisisi

program, pengawasan, dan evaluasi program sebagai bagian dari operasionalnya. Program TVRI Pusat didukung oleh luasnya lokasi, daya siaran, dan jangkauan yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, sehingga dapat dengan mudah diakses oleh semua pemirsa di seluruh negeri. (Muhammad Aswan Pratama: 2015)

LPP TVRI sebagai bagian dari media massa, memiliki peran fungsinya memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (TVRI, 2021). Hal ini diwujudkan dalam produksi dan siaran program acara yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dengan pilihan program pendidikan, hiburan, olahraga, budaya, dan informasi.



Sumber: (TVRI, 2021)

Gambar 1. Program Acara TVRI 2023

Dalam mewujudkan mutu program siaran, setiap manajemen produksi televisi memiliki strategi yang berbeda-beda, namun mengacu pada aspek manajemen atau sering disebut dengan manajemen strategis (*Management Strategic*) yakni: (1) Perencanaan program; (2) produksi dan pembelian program; (3) Eksekusi program; (4) Pengawasan dan evaluasi program. (Morissan, 2008)

Upaya LPP TVRI menyajikan tayangan berkualitas masih mendapatkan kritik dan opini negatif yang banyak muncul dari masyarakat, walaupun program tayangan TVRI dapat bersaing dengan program dari stasiun TV nasional lainnya. Hal ini mendorong penulis untuk menelaah lebih jauh strategi komunikasi yang digunakan oleh divisi pemrograman guna meningkatkan mutu tayangan yang dibahas lebih lanjut pada hasil dan pembahasan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme,

metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi. (Sugiyono, 2016)

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berfokus pada masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membuat keseluruhan gambar yang kompleks, menganalisa data, menganalisa kata, melaporkan pendapat informan secara mendetail dan melakukan penelitian di lingkungan alami. (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI Pusat yang berlokasi di Jl. Gerbang Pemuda, No. 8, RT. 1/RW. 3, Gelora, Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270. Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama tiga bulan di TVRI Pusat. Penulis tertarik pada divisi program dan melanjutkannya dengan melakukan penelitian untuk memahami lebih dalam mengenai strategi yang dilakukan oleh divisi program dalam menyajikan tayangan yang berkualitas.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan mewawancarai ketua Tim Produksi Program LPP TVRI, yang bertugas memproduksi seluruh tayangan yang ada di TVRI demi tercapainya tayangan yang bermutu. Wawancara dilakukan guna untuk mendapatkan data langsung mengenai permasalahan yang diteliti. Prosedur wawancara melibatkan dialog antara peneliti dan narasumber, di mana panduan wawancara berisi kerangka acuan dan pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan, namun pengembangan pertanyaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Strategi Bidang Program LPP TVRI Pusat

Bidang Program LPP TVRI Pusat yaitu bidang yang menangani seluruh program yang akan di produksi untuk televisi. Bidang Program Penyiaran yang mengelola penyelenggaraan siaran dan produksi acara, antara lain meliputi Pendidikan, Hiburan dan Budaya. TVRI menayangkan siaran selama 24 jam dengan pilihan jenis program mulai dari edukasi, informasi dan hiburan.

Pola tayangan yang sudah dijadwalkan diatas sewaktu - waktu bisa berubah karena mengingat TVRI adalah televisi publik banyak nya acara kenegaraan yang perlu di dokumentasikan dan informasi penting yang perlu di sampaikan kepada masyarakat secepatnya.

Banyaknya kritikan yang di peroleh LPP TVRI Pusat, bukan berarti TVRI tidak berupaya

dalam meningkatkan mutu tayangannya. LPP TVRI Pusat terus berupaya meningkatkan mutu tayangannya dengan produksi program-program unggulan seperti Pesona Indonesia dan beberapa program di bidang pendidikan, hiburan, olahraga, budaya maupun informasi. LPP TVRI Pusat telah memproduksi program yang dikemas secara kekinian sehingga dapat kembali menarik minat penontonnya untuk menonton siaran di Stasiun Televisi TVRI.

Untuk meningkatkan mutu tayangan di TVRI, pastinya ada strategi yang diciptakan oleh Bidang Program LPP TVRI Pusat dan kerja keras karyawannya. Berikut strategi Bidang Program TVRI Pusat dilihat dari tahapan yang dikemukakan oleh (Morissan, 2008), yaitu :

#### 1. Perencanaan Program

LPP TVRI Pusat, sebagai lembaga penyiaran publik, memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan mengatur program-program baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan program ini mengacu pada master pola yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Master pola tersebut berfungsi sebagai panduan dan prosedur bagi TVRI Pusat dalam menyusun dan melaksanakan berbagai program siaran. Dikarenakan TVRI berperan sebagai penyedia layanan publik dan masyarakat, pola siarannya tidaklah tetap. Faktor ini disebabkan oleh beragamnya permintaan dan kebutuhan dari pengguna layanan siaran yang tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, TVRI berkomitmen untuk tidak menolak permintaan dari masyarakat yang membutuhkan layanan penyiaran pada saat itu, mengingat tujuan utama TVRI adalah untuk melayani kepentingan publik secara luas.

Meskipun pola siaran di TVRI bersifat fleksibel, namun perubahan tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa pertimbangan matang. Keputusan untuk mengubah pola siaran harus mempertimbangkan minat dan kebutuhan penonton terhadap acara. Kadang-kadang, TVRI juga menghadapi situasi yang memerlukan perubahan cepat. Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bapak Suryono, SH menjelaskan bahwa jadwal penayangan TVRI bisa saja berubah apabila ada acara – acara kenegaraan. Berikut tahapan perencanaan program yang diterapkan oleh TVRI sebelum produksi atau membeli program :

- a. Ide acara
- b. Produser dan Pengarah Acara membuat proposal acara
- c. Untuk mengumpulkan tanggapan dan masukan dari berbagai pihak terkait, dilakukan rapat yang melibatkan Kepala Stasiun TVRI Pusat, Kepala Bidang, serta Produser dan Pengarah Acara
- d. Produksi secara sendiri atau membeli program
- e. Jika produksi sendiri, maka tim produksi menghubungi pihak – pihak terkait acara

yang akan di produksi.

Sebelum memproduksi sebuah acara baru, berikut hal – hal yang perlu dipertimbangkan oleh Produser berdasarkan profil TVRI Pusat, yakni (1) aasaran yang akan di tujuan; (2) Waktu pengambilan gambar; (3) Melihat tenaga pelaksana dan materi sesuai dengan jalan cerita; (4) Melakukan *hunting* lokasi pengambilan gambar; (5) Teknik penyajian; (6) Memberikan pengarahan kepada penanggung jawab yang terlibat dalam produksi; (7) Melakukan perhitungan biaya untuk memproduksi acara; (8) Naskah harus sudah berbentuk skenario

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan program sangat dihargai oleh LPP TVRI Pusat. TVRI Pusat dengan saksama mendengarkan masukan dari masyarakat yang berkontribusi positif untuk kemajuan program acara. Masukan tersebut akan disampaikan kepada Kepala Stasiun dan akan dibahas dalam rapat evaluasi program. Dan juga LPP TVRI bekerja sama dengan Ac Nielsen untuk mendapatkan data jumlah penonton, sehingga dapat di evaluasi.

#### 2. Produksi dan Pembelian Program

Setelah tahap perencanaan berjalan sesuai prosedur dan kebijakan perusahaan, langkah selanjutnya adalah produksi. Produser memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan rencana program yang telah ditetapkan, baik dengan memproduksi program sendiri atau membeli program dari pihak lain. Dalam menghadapi keterbatasan keuangan, LPP TVRI Pusat lebih banyak produksi program sendiri. Keputusan ini diambil karena produser memiliki peran penting dalam menciptakan program acara, dan hal ini menjadi pilihan untuk menghadapi situasi keuangan yang masih memerlukan perhatian di LPP TVRI Pusat. Sebagian besar program, yaitu lebih dari 95%, program diproduksi secara *in-house*, sedangkan sisanya diperoleh dari pihak luar melalui *outsourcing*.

Keputusan LPP TVRI Pusat untuk menggunakan *in-house production* selain karena membutuhkan program dengan anggaran minim, juga karena memungkinkan mereka untuk menayangkan program tersebut secara berulang-ulang tanpa keterikatan kontrak. Jika LPP TVRI Pusat membeli program dari *Production House* (PH), mereka akan terikat dalam kontrak penayangan. Jika program tersebut ditayangkan lebih dari satu kali, biayanya pun akan berubah sesuai kesepakatan kontrak. Namun, jika program diproduksi sendiri, LPP TVRI Pusat memiliki fleksibilitas untuk menayangkannya sesuai kebutuhan tanpa keterikatan kontrak.

Produksi suatu program memerlukan berbagai peralatan, biaya, dan tenaga dari berbagai proses. Tahap produksi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-

produksi. Setiap tahap tersebut merupakan prosedur yang harus dijalankan untuk menciptakan sebuah program acara. Berikut adalah tahapan- tahapan yang dilakukan oleh LPP TVRI Pusat dalam proses produksi program acara:

- a. Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam produksi program, dimulai dengan mengumpulkan ide internal atau eksternal yang akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun pola dasar dan operasional program. Di tahap ini, judul, cerita, dan format program ditentukan sebagai panduan dalam membuat desain program.
- b. Tahap pra produksi adalah tahapan pengembangan lebih lanjut dari desain program menjadi desain produksi oleh tim produksi. Aktivitas desain produksi meliputi penyusunan skenario, pembuatan desain dekorasi, penentuan pengisi acara, penulisan shooting script, dan penyusunan rencana kerja.
- c. Tahap produksi adalah tahapan pelaksanaan desain program yang dimulai dengan penyiapan dekorasi, peralatan, dan latihan (*rehearsal*) yang menghasilkan skenario akhir dan blocking. Setelah semua persiapan selesai, dilakukan pengambilan gambar.
- d. Tahap pasca produksi adalah tahapan penyelesaian rekaman yang meliputi proses *editing*, *dubbing*, dan *mixing*. Hasil rekaman ini kemudian akan diperlihatkan terlebih dahulu kepada tim produksi dalam sesi *priview* untuk memastikan kualitasnya sebelum menjadi bahan siaran.
- e. Tahap penyiaran adalah tahapan akhir sebelum program disiarkan, dimulai dengan tim *checking* yang mengevaluasi bahan siaran. Bahan siaran yang layak akan disiarkan sesuai dengan *rundown*, sementara yang tidak layak akan ditolak. Ada juga bahan siaran yang diterima tapi perlu diedit kembali. Selama penyiaran, tim monitoring akan memantau dan menerima umpan balik dari pemirsa, yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan program-produk berikutnya.

### 3. Eksekusi Program

Eksekusi program adalah tahap pelaksanaan dalam produksi program yang melibatkan menayangkan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pentingnya strategi penayangan program sangat mempengaruhi kesuksesan program televisi. Menata program adalah kegiatan mengatur dan menyusun berbagai program yang akan ditayangkan dalam periode waktu tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses penayangan program di TVRI

Pusat secara prinsip tidak berbeda jauh dengan yang telah dibahas sebelumnya mengenai kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh LPP TVRI saat merencanakan pola acara. Penataan program telah diintegrasikan antara program-program LPP TVRI Pusat dan program-program lokal yang akan disiarkan.

Penentuan jadwal penayangan didasarkan pada perilaku penonton, termasuk kebiasaan menonton televisi pada jam tertentu dalam satu hari. LPP TVRI Pusat menggunakan strategi untuk mengatur jadwal siaran program berdasarkan segmen penonton yang ada pada waktu tertentu. Pembagian waktu siaran program ditentukan oleh pihak *Quality Control* yang terdapat dalam perencanaan TVRI.

### 4. Pengawasan dan Evaluasi Program Televisi

Pengawasan berperan penting dalam menilai efektivitas dari perencanaan, produksi program, dan eksekusi program televisi. Sebagai contoh, jumlah dan komposisi penonton atau pendengar dari program TVRI dapat diukur menggunakan rating. Jika jumlah penonton yang tertarik dan mengikuti program lebih rendah dari target yang ditentukan, proses pengawasan melibatkan identifikasi masalah dan memberikan arahan untuk mencari solusi yang tepat.

Evaluasi program tidak hanya dilakukan setelah program selesai tayang, tetapi juga sebelum program ditayangkan. Sebagai contoh, ketika memiliki ide program baru, dibuatlah contoh program satu episode sebagai bahan evaluasi bersama untuk menilai apakah program tersebut layak untuk ditayangkan atau perlu diperbaiki. Namun, perlu diperhatikan bahwa program berita tidak termasuk dalam evaluasi awal ini karena program berita ditayangkan secara langsung. Pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI terdapat 4 lapis pengawasan, sebagai berikut :

- a. Pengawasan internal dilakukan oleh divisi program, produser, dan penanggung jawab program. Dalam hal ini, produser bertugas menilai kinerja unit-unit kerja yang terlibat dalam produksi program acara.
- b. Pengawasan dari masyarakat melibatkan saran dan masukan yang menjadi pertimbangan bagi tim produksi.
- c. Pengawasan yang dilakukan langsung oleh pemerintah dilakukan oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia). KPI mengawasi apakah program-program yang disiarkan oleh TVRI mengandung unsur RAS dan SARA yang harus dihindari.
- d. Pengawasan eksternal melibatkan pihak luar yang ditugaskan secara khusus untuk memantau program-program di TVRI. Jika setelah beberapa kali modifikasi

program masih belum memperoleh peningkatan, dengan rating yang tetap rendah dan catatan evaluasi buruk dari pengawas program yang ditunjuk, maka program tersebut akan dihentikan dan digantikan dengan program baru.

## b. Peningkatan Mutu Tayangan Televisi

Peningkatan mutu tayangan LPP TVRI dilakukan sejak pergantian logo baru, LPP TVRI mulai meningkatkan berbagai macam aspek program tayangannya, yang menghasilkan indeks rata – rata kualitas program siaran televisi berdasarkan sumber data Litbang KPI terhitung mulai perubahan logo pada tanggal 29 Maret 2019 hingga 5 Agustus 2021 kenaikan kualitas program mengalami peningkatan hingga 3,56 persen dibandingkan televisi lainnya, sehingga TVRI berada di peringkat pertama dengan kualitas program televisi berdasarkan Lembaga Penyiaran. menjelaskan TVRI berada di atas rata –rata dengan televisi lainnya.

Audience Share TVRI di 11 Kota

No	Channel	05/08/2021	04/08/2021	VD
1	RCTI	23.63	25.50	-1.67
2	SCTV	13.48	13.33	0.15
3	MNCV	8.81	8.86	-0.05
4	TV1	8.80	8.83	-0.13
5	ANTV	8.55	8.61	-0.04
6	GTV	6.40	6.41	-0.01
7	TRANS7	5.88	6.19	-0.31
8	TRANS	5.84	5.75	0.09
9	RTV	5.47	5.60	-0.13
10	TVRI NAS	2.81	1.96	0.85
11	NET	2.09	1.98	0.11
12	TVONE	2.01	2.46	-0.45
13	INEWS	1.53	1.03	0.50
14	KOMPASTV	0.96	1.04	-0.08
15	METRO	0.91	0.78	0.13

TVRI mengalami kenaikan share di tanggal 5 Agustus 2021 sebesar 0,85 point dibandingkan sebelumnya.

Sumber: (TVRI, 2021)

Sumber : Riset Nielsen Performa 5 Agustus 2021

Gambar 2. Share dan Rating TVRI

Langkah LPP TVRI meningkatkan mutu program dengan memproduksi program-program yang menarik untuk di sajikan kepada masyarakat dan memiliki kualitas gambar yang lebih jernih dibandingkan sebelumnya, di antaranya program Rumah Musik Indonesia, acara musik dan hiburan yang menarik dan menghadirkan musisi-musisi muda yang menarik perhatian para penontonnya.



Sumber: (TVRI, 2021)

Gambar IV. 29 Program Rumah Musik Indonesia

Selain program acara musik, TVRI juga memperbaharui programnya dengan memproduksi siaran komedi SOS Show, agar penontonnya kembali menikmati program hiburan di TVRI.



Sumber: (TVRI, 2021)

Gambar IV. 30 Program SOS Show

Program tayangan LPP TVRI tak hanya dapat disaksikan pada siaran konvensional, tapi dapat diakses secara online dengan menyaksikan siaran streaming, yang dihadirkan melalui kanal website [www.tvri.go.id](http://www.tvri.go.id), hal ini bagian dari strategi LPP TVRI yang mengikuti perkembangan teknologi informasi untuk menarik lebih jauh penontonnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi dan upaya LPP TVRI Pusat meningkatkan mutu tayangan dilakukan dengan mengikuti empat tahap utama. Tahap pertama adalah perencanaan program, di mana semua aspek perencanaan program seperti ide program, target penonton, format program, cara penyajian, anggaran produksi, dan pengorganisasian tim kerja ditentukan dan diputuskan. Tahap kedua adalah produksi atau pembelian program, di mana mekanisme produksi di bidang program telah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional penyiaran mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Tahap ketiga adalah eksekusi program, di mana strategi penayangan counter programming digunakan. Dan tahap terakhir adalah pengawasan dan evaluasi, di mana tim monitoring TVRI Pusat melakukan pengawasan langsung, dan evaluasi dilakukan setelah proses produksi dengan mengadakan rapat untuk mengevaluasi program yang telah selesai diproduksi.

Dalam penelitian ini penulis menyampaikan kesimpulan. Setelah melakukan penelitian di TVRI Pusat penulis menyimpulkan, walaupun penonton TVRI sedikit kalah dengan jumlah penonton televisi swasta, TVRI tetap melakukan dan membuat program – program dengan cara membuat strategi penayangan dan memperbaharui program – program nya agar minat penonton TVRI kembali.

## REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.  
Ichsan. (2013, November). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Penerima Beasiswa

Mahasiswa Kurang Mampu Pada STMIK BUDIDARMA Medan Menerapkan Metode Profile Matching. *Kursor*, 5(1), 2. Retrieved April 14, 2016, from <http://pelita-informatika.com/berkas/jurnal/1.%20TM%20Syahru.pdf>

Morissan. (2008). *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.

Munanjar, A., & Kusumawati, N. (2019). Keberhasilan Format Program Drama Dalam Menjaring Penonton Televisi (Studi Kasus Sinetron Ojek Pengkolan RCTI). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 43-50. doi:<https://doi.org/10.31294/kom.v6i1.6212.g3404>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

TVRI. (2021). *Produk Profil Jasa Penyiaran TVRI 2021*. Jakarta: <https://tvri.go.id>. Retrieved 05 15, 2023, from [https://tvri.go.id/about#media\\_profile](https://tvri.go.id/about#media_profile)

#### **PROFIL PENULIS**

Enggar Cahyo Wibowo, mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universita Bina Sarana Informatika Jurusan Televisi dan Film.

A.Munanjar, praktisi bidang penyiaran dan dosen tetap di prodi Ilmu Komunikasi dan prodi Penyiaran Universitas BSI